

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA
KELAS X SMK PLUS FATAHILLAH GEGESIK TAHUN AJARAN 2024/2025**

Khoerotun Nisa¹, Irfan Efendi², Masrurih³
^{1,2,3}PBSI, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,
¹khoerotunn250@gmail.com, ²irfanlibels66@gmail.com
³ulilmasrurih@yahoo.co.id.

ABSTRACT

This study aims to determine the activity of the application of the Problem Based Learning (PBL) model in learning to write negotiation texts and to determine the effectiveness of the application of the Problem Based Learning (PBL) model in learning to write negotiation texts for class X students of SMK Plus Fatahillah Gegesik in the 2024/2025 Academic Year. This study uses an experimental method with research subjects, namely 28 class X TKR 2 students as the control class and 28 class X TKJ students as the experimental class. The instruments used in this study are observation and test data. The results of this study show an increase in student learning outcomes based on the results of observations of teacher activities obtaining a score of 3.6 with a very good category and the results of observations of student activities obtaining a score of 2.8 with a good category. It is proven that the Problem Based Learning model can increase student activity. Based on the results of statistical calculations using the independent samples t-test, the t count was 3.334 and the t table was 2.007. So t count $3.334 > 2.007$, this shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It is proven that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in learning to write negotiation texts in class X of SMK Plus Fatahillah Gegesik.

Key Words: problem based learning (PBL), writing learning, negotiation text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dari penerapan model *Problem Based learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi dan mengetahui efektivitas dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X TKR 2 sebanyak 28 siswa sebagai kelas kontrol dan peserta didik kelas X TKJ sebanyak 28 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah data hasil observasi dan tes. Hasil penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai 3,6 dengan kategori baik sekali dan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh nilai 2,8 dengan kategori baik. Terbukti bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji-t sampel independen (*independent samples t test*), diperoleh t_{hitung} sebesar 3,334 dan t_{tabel} sebesar 2,007. Jadi $t_{hitung} > 2,007$

> 2,007, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terbukti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Plus Fatahillah Gegecik.

Kata kunci: *problem based learning (PBL), pembelajaran menulis, teks negosiasi*

A. Pendahuluan

Alat komunikasi yang paling utama dalam kehidupan bersama dengan suatu masyarakat adalah keterampilan bahasa. Keterampilan berbahasa terdapat beberapa aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang saling berkaitan dan penting untuk dikuasai siswa secara utuh. Ghunu (2023: 63-64) mengungkapkan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling terakhir dari keterampilan berbahasa lainnya, dan menulis lebih sulit dari keterampilan berbahasa lainnya.

Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Proses penguasaan keterampilan menulis juga berada pada tataran terakhir setelah seseorang menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal itu terjadi karena menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis bersifat aktif, produktif, dan ekspresif. Kegiatan menulis melibatkan aspek berpikir kritis dan emosi. Untuk

menguasainya diperlukan latihan, karena menulis bukan sebuah kemampuan yang instingtif. Karena kedudukannya itu, kemampuan menulis bisa menjadi gambaran tingkat penguasaan seseorang atas keterampilan berbahasa yang lain. (Nurhadi, 2022: 2-3).

Keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur. Artinya, untuk mendapat hasil tulisan yang baik, dilakukan dengan proses dan latihan. Tidak semata-mata tulisan itu langsung jadi dalam waktu yang singkat. Pembelajaran menulis dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah kemampuan menulis teks negosiasi berbentuk naratif pada kelas X yang sesuai dengan kurikulum merdeka (Nurpadilah, dkk, 2018). Dengan belajar menulis, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis pemikiran dan gagasan sendiri, serta mengembangkan kreativitas dengan menggunakan bahasa yang benar sebagai alat untuk mengekspresikan

kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan peserta didik harus selalu ditingkatkan, meskipun pada kenyataannya peserta didik masih kurang tertarik dalam menulis. Permasalahan tersebut menjadi suatu tantangan bagi guru sehingga mampu memberikan pengajaran yang lebih bermutu dan efektif khususnya pada teks negosiasi sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks tersebut.

Berdasarkan pembelajaran menulis di atas, siswa perlu dijelaskan tentang pembelajaran teks negosiasi agar dapat lebih memahami situasi dan permasalahan kehidupan. Manfaat memahami teks negosiasi dapat melatih siswa dalam mengambil keputusan yang baik, berlatih menyelesaikan perbedaan pendapat, dan berlatih berkomunikasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan

cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemendikbud: 2014).

Seorang guru harus bisa memberi pemahaman yang jelas kepada siswa ketika kan mengajar sehingga bisa tersampaikan maksud dari pembelajarannya. Kunci keberhasilan proses pembelajaran yang efektif, sebagaimana diungkapkan (Marzuki, dkk, 2014: 141) bahwa pemeliharaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khoirur Rifkhan Jani, AMd.A.P.S. Selaku guru Bahasa Indonesia Kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik bahwa kelemahan siswa dalam pembelajaran teks negosiasi menurut Bapak Rifkhan yaitu 1) Guru masih belum menemukan model yang sesuai untuk pembelajaran menulis teks negosiasi, 2) Siswa kurang memahami konteks pembelajaran teks negosiasi secara komprehensif. Tetapi, batas memahami teks negosiasi itu dilakukan dalam proses jual beli secara nyata saja, 3)

Dalam penulisan struktur teks negosiasi siswa masih rendah. Seperti, kurang terampil memilih kosa kata yang benar, siswa sulit menemukan ide, dan siswa kurang percaya diri dengan hasil kerja mereka. Sehingga masih perlu diarahkan dan dijelaskan berulang-ulang mengenai *project* atau hasil kerja siswa yang akan dibuat.

Apabila permasalahannya pada model pembelajaran teks negosiasi yang diajarkan tersebut tampak sulit maka peneliti memberikan solusi yakni mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik. Model ini dirancang untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Dengan menggunakan model tersebut, siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menulis sebuah teks negosiasi. Karena kendala yang sering dihadapi oleh siswa adalah tidak adanya ide untuk menulis sebuah teks.

Sehubungan dengan pendapat Purnamaningrum, dkk (2012) mengatakan model *Problem Based Learning* (PBL) itu siswa dihadapkan pada masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui pemecahan masalah dan pengembangan berbagai jenis penyelesaiannya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Karena berpikir kreatif adalah proses menciptakan ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sudah ada, ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kreatif. *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu orang berpikir dalam situasi berorientasi masalah (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014).

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui aktivitas dari penerapan model *Problem Based Learning* selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui efektivitas penerapan model tersebut dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Pertanyaan penelitian mengarahkan fokus pada analisis perbandingan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan,

serta menggali dinamika interaksi antara siswa dan guru selama proses diskusi. Manfaat penelitian untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan pembelajaran teks negosiasi.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini hamper mirip dengan *pretest- postes control group design*,

hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pada saat pengambilan data melalui tes, peneliti melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maksudnya, penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kelas kontrol dengan menggunakan diskusi kelompok, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

E = O ₁ X O ₂
K = O ₃ O ₄

Gambar 1 desain penelitian

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

O₁ : *pretes* kelas eksperimen

O₂ : *postes* kelas eksperimen

O₃ : *pretes* kelas kontrol

O₄ : *postes* kelas kontrol

X : penerapan model PBL

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan oleh peneliti

yaitu berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta berupa soal tes pretest dan postes, dengan pedoman nilai yang mencakup kesesuaian isi dengan tema, kelengkapan struktur teks, ciri atau kaidah kebahasaan, serta mekanik penulisan teks negosiasi.

Pada penelitian ini digunakan analisis data berupa analisis hasil tes, uji normalitas, dan uji hipotesis (*independent sample t test*). Sampel penelitian ini menggunakan sampling purposive, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Dari penjelasan tersebut serta arahan dari guru Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Plus Fatahillah Gegesik dalam menentukan sampel penelitian yang berdasarkan pada kemampuan yang sepadan, terlihat dari hasil nilai harian siswa. Atas pertimbangan dan arahan tersebut maka sampel penelitian ini adalah kelas X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa dan kelas X TKR 2 (Teknik Kendaraan Ringan) sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang peneliti peroleh dari kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik Tahun Ajaran 2024/2025 masing-masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data tersebut yaitu menganalisis data proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana Tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan juga peneliti membandingkan hasil tes awal dan tes akhir siswa kelas kontrol dan eksperimen yang telah dianalisis sesuai dengan pedoman penilaian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut akan ditemukan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis deskriptif kuantitatif. Dimana kelas X TKJ sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model *Problem Based Learning (PBL)* dan kelas X TKR 2 sebagai kelas control yang tidak diberi perlakuan khusus (diskusi kelompok).

Berdasarkan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang diamati langsung oleh observer dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran dengan menggunakan model PBL adalah 3,6 dengan kategori Baik Sekali. Begitu juga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah 2,8 dengan kategori Baik.

Tabel 1.

Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Eksperimen		
N	Pretes	Postes
28	63,46	78,39

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 63,46 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 78,39. Pada tes awal kelas eksperimen belum menerapkan model PBL sehingga kurang maksimal.

Tabel 2.

Pretes dan Postes Kelas Kontrol

Kontrol		
N	Pretes	Postes
28	56,42	66,25

Pada kelas kontrol jumlah siswa yang mengikuti tes awal dan tes akhir berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 56,42 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 66,25. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol tidak

mendapat perlakuan khusus sehingga tes awal dan tes akhir mendapat nilai kurang maksimal.

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh, dapat dilihat kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran teks negosiasi. Pada kelas eksperimen, nilai terendah yaitu 47 sebanyak 1 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 1 siswa dengan nilai rata-rata 63,46. Selanjutnya, pada tes awal kelas kontrol, nilai terendah yaitu 30 sebanyak 3 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 1 siswa dengan nilai rata-rata 56,42. Berdasarkan hasil tes akhir yang diperoleh, dapat dilihat kemampuan akhir peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 siswa, diketahui bahwa nilai terendah kelas eksperimen yaitu 65 sebanyak 3 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 3 siswa dengan nilai rata-rata 78,39. Sedangkan kelas kontrol nilai terendah yaitu 60 sebanyak 8 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 85 sebanyak 2 siswa dengan nilai rata-rata 66,25.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka distribusi data tersebut normal.

Karena dalam penelitian ini menggunakan 22 sampel, maka yang digunakan adalah Shapiro-Wilk. Uji normalitas metode Shapiro-Wilk (karena jumlah sampel 28 kurang dari 50). Nilai signifikansi uji normalitas akhir adalah $0,075 > 0,05$ pada kelas eksperimen dan $0,059 > 0,05$ pada kelas kontrol, artinya data pada penelitian ini adalah berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data yang dikumpulkan berdistribusi homogen atau tidak. Apabila berdistribusi homogen maka peneliti dapat melakukan tahap analisis lanjutan. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikan $> 0,05$, sedangkan jika data tidak homogen maka nilai signifikan $< 0,05$. Nilai signifikansi uji homogenitas nilai postes eksperimen dan kontrol adalah $0,267 > 0,05$ artinya data pada penelitian ini berdistribusi homogen.

Uji independent t test Uji *independent t test* mempunyai kriteria pengujian, yaitu jika nilai probabilitas sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas

eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai probabilitas sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terdapat tingkat perbedaan yang signifikan antara hasil tes peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian hipotesis (H_1) diterima dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari hasil pengujian SPSS 22 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,334$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,002 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,007$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,334 > 2,007$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan model PBL dalam pembelajaran teks negosiasi di kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik dinyatakan efektif. Adapun aktivitas di kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan metode diskusi kelompok tersebut kurang baik.

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Data

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal dan akhir pembelajaran teks negosiasi pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapat peningkatan hasil nilai yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMK Plus Fatahillah Gegesik mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kondusif. Selain itu, terbukti bahwa efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi, ditunjukkan oleh peningkatan signifikan skor rata-rata dari pretes ke postes pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Efektivitas ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta layak

diterapkan sebagai alternatif model pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghunu, Yermias. 2023. *Teknik Menulis dengan Model Pembelajaran Terpadu Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marzuki, M., A. Nasori, R. B. Ramli, A. Jubaeli, M. Irfan, M. Lutfi, R. A. Sahar. S. Supangat, P. Y. Wica, dan R. Afdylah. 2024. *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Sumatra Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nurhadi. 2002. *Handbook of writing: Panduan Lengkap Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurpadilah, S., & Kartini, C. (2018). Kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode picture and picture di SMK. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 489-496.

Purnamaningrum, A., Dwiastuti, S., Probosari, R. M., & Noviawati. (2012). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, 4 (3), 39–51.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5-9.